

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan wabah COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (McCarthy, 2020). Pandemi ini berdampak pada perubahan di berbagai sektor salah satunya adalah sektor keuangan. Pandemi yang berkepanjangan ini telah berdampak signifikan pada sektor keuangan, termasuk Bank Umum Syariah. Secara umum, tantangan yang dihadapi Bank Umum Syariah saat Covid-19 yakni menjaga stabilitas perekonomian dalam negeri. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 yang memberikan relaksasi kredit dan pembiayaan bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah karena perbankan syariah harus dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan memastikan bahwa kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang dapat membantu memperkuat kinerja perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2020). Baik buruknya kinerja perbankan syariah dapat dinilai dari rasio keuangannya (Mulyaningsih & Fakhrudin, 2016). Banyak analisis rasio yang dapat dipergunakan yaitu

Capital Adequacy Ratio (CAR), Leverage (LVR) , Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS).

Earning Per Share adalah keuntungan perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham (Matheus & Hernawan, 2022). Semakin besar keuntungan yang diberikan kepada Investor maka akan memberi kepercayaan lebih kepada Investor untuk berinvestasi lebih pada perusahaan tersebut. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham (Khamidah et al., 2018). Setiap perusahaan akan memberikan deviden kepada setiap investor satu tahun sekali. Rasio EPS ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan dengan memberikan sebagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS dapat dilihat sebagai pendapatan tambahan yang membantu dalam pengoperasian perusahaan (Matheus & Hernawan, 2022). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, semakin tinggi return yang di dapatkan semakin baik pula keuntungan yang diberikan oleh investor.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menyediakan dana atau modal untuk mendukung aktiva dan mengatasi risiko kerugian dana yang mungkin timbul dari pemberian kredit oleh bank (Pinasti & Mustikawati, 2018a)(Pinasti & Mustikawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Kuncoro & Anwar,

2021)(Kuncoro & Anwar, 2021), (Setyarini, 2020)(Setyarini, 2020), Rasio CAR ditujukan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki suatu bank yang mampu meng cover kemungkinan kerugian yang terjadi dikarenakan asset mengandung risiko. Semakin tinggi presentase hasil CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada kenaikan keuntungan bank. EPS sendiri digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari pada pemilik saham, yang sangat berhubungan dengan harga per lembar saham. Maka CAR berbanding lurus atau berpengaruh positif dengan EPS karena jika Prosentase CAR semakin tinggi peningkatan laba bank juga akan tinggi, yang akhirnya berpengaruh terhadap besar kecilnya pengembalian pemilik saham EPS. Oleh karena itu diperoleh keputusan bahwa CAR berpengaruh Positif terhadap EPS.(Nur Amalia et al., 2023).

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayesha Nadya Sumarno, 2021). *Capital Adequacy Ratio* tidak menggambarkan keuntungan suatu perusahaan, sehingga investor tidak dapat melihat maupun memprediksi apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan kepada investor di masa depan. Hal itu tidak dapat dilihat melalui *Capital Adequacy Ratio* sehingga investor tidak menjadikan CAR sebagai dasar pertimbangannya dan hal ini yang membuat rasio ini tidak memiliki pengaruh terhadap EPS.

Leverage adalah salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. LVR merupakan rasio yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan dalam setiap periode. LVR dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER). DER adalah rasio yang dihitung untuk melihat seberapa besar hutang yang digunakan terhadap modal (Yulia Suwantari & Adi, 2020). Rasio ini merupakan hasil dari membagi jumlah keseluruhan utang perusahaan, termasuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan. DER digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara seluruh dana yang diajukan oleh kreditur dengan dana yang berasal dari kepemilikan perusahaan (Santoso et al., 2020). Dengan kata lain rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar bagian dari setiap modal yang digunakan sebagai jaminan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh (Uno et al., 2014) menemukan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, Karena perusahaan mampu menggunakan utangnya untuk mendapatkan laba dan membayar bunga. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umam et al., 2019) yang menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap EPS. penggunaan DER untuk pendanaan perusahaan sangat lah besar, hasil yang besar memiliki arti bahwa perusahaan banyak menggunakan dana dari luar untuk menutup modal perusahaan dan otomatis akan menaikkan tingkat risiko dan tingkat bunga pada perusahaan.

Return on Assets adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aset yang dimilikinya (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Jika nilai ROA semakin tinggi, maka itu mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan tersebut semakin baik. Tetapi jika nilai ROA rendah belum tentu kondisi perusahaan tersebut kurang baik, hal tersebut bisa saja terjadi akibat dari keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar dengan beban bunga yang tinggi, sehingga laba bersih menjadi relatif rendah (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, n.d.) menemukan hasil positif, Indikator ROA sangat penting untuk mengukur suatu perusahaan bagi investor sebagai tolak ukur untuk mendapatkan keuntungan atas penanaman modal pada perusahaan. ROA menggambarkan perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimiliki, sehingga perusahaan harus memperhatikan angka ROA apabila ROA semakin meningkat maka perusahaan tersebut sangat diminati oleh investor dan dapat meningkatkan pendanaan sehingga mampu mencetak laba yang lebih tinggi.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siddiq et al., 2020) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *Earning After Tax* dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai aset perusahaan semakin tinggi

karena banyak diminati oleh para investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dari (Siddiq et al., 2020) yang memiliki persamaan dalam menggunakan variabel dependen *EPS*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni Pertama, menambahkan variabel CAR dan LVR, CAR dan LVR adalah dua metrix keuangan yang berkaitan dengan tingkat kecukupan modal suatu perusahaan. Meskipun keduanya tidak secara langsung mempengaruhi *EPS*, mereka memiliki hubungan dengan risiko keuangan dan stabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja sahamnya. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel CAR dan LVR pada penelitian ini. Kedua, pada penelitian ini menggunakan studi empiris pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2022. Peneliti menggunakan periode tersebut agar memiliki hasil yang *update* dari kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, lebih terfokus, terarah, dan tidak jauh dari inti masalah. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel Bank: Penelitian ini akan membatasi sampelnya pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Bank-bank konvensional atau lembaga keuangan lainnya tidak akan dimasukkan dalam analisis ini.
2. Rentang Waktu: Penelitian ini akan memfokuskan pada data dari tahun 2019 hingga 2022. Rentang waktu ini dipilih untuk mengamati hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dan *EPS* selama periode yang relevan.
3. Variabel Penelitian: Penelitian ini akan membatasi analisis pada tiga variabel independen: *CAR*, *LVR*, dan *ROA*. Variabel-variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi *EPS* tidak akan dimasukkan dalam analisis ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara langsung pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Earning Per Share*
2. Untuk menguji secara langsung pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Earning Per Share*
3. Untuk menguji secara langsung pengaruh positif *Return on Asset* terhadap *Earning Per Share*

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan supaya kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat dan menjaga profitabilitas bank tetap aman.

2. Bagi Investor

Dengan penelitian ini memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dengan demikian investor diharapkan dapat mengambil keputusan lebih baik dan tepat mengenai pertimbangan melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini membantu serta menambah wawasan, pengetahuan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh.